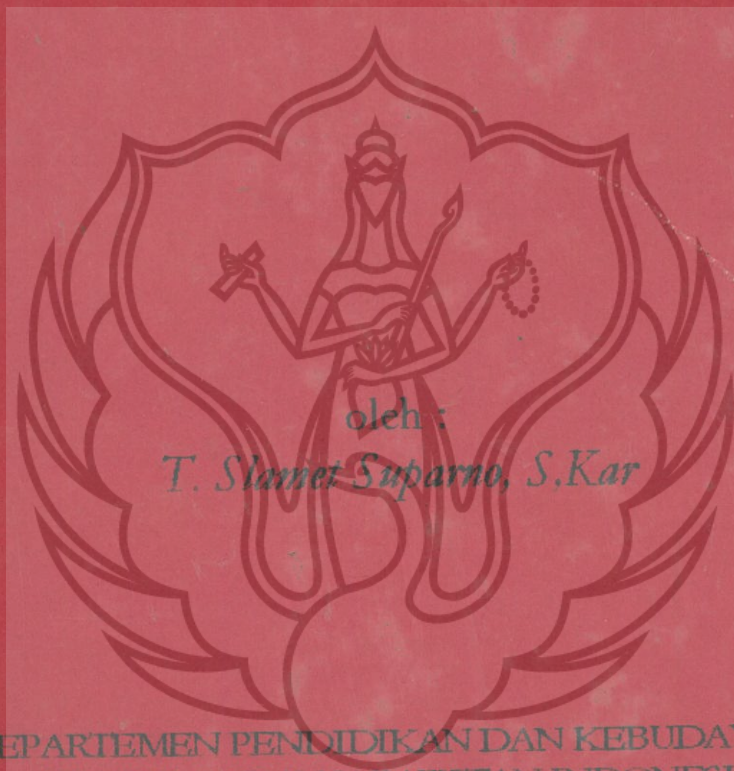


LAPORAN PENELITIAN

SINDENAN ANDEGAN
NYI BEI MARDUSARI



oleh :
T. Slamet Suparno, S.Kar

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
AKADEMI SENI KARAWITAN INDONESIA
ALAMAT : KENTUNGAN, JEBRES, SURAKARTA, TELP. 7658

DPP 1984/1985

No.	768 1281 2611988
Klas	784.70722 Sup 22
Tertama	

laporan penelitian

SINDENAN ANDEGAN
NYI BEI MARDUSARI



oleh: T. Slamet Suparno, SKar

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
AKADEMI SENI KARAWITAN INDONESIA

KATA PENGANTAR

Tulisan yang disajikan dalam buku ini adalah laporan hasil penggalian dengan sasaran Sindenan Andegan gaya Nyi Bei Mardusari, empu swarawati Mangkunegaran.

Seperti telah diketahui bahwa sindenan adalah salah satu bentuk karawitan vokal yang mempunyai arti dan kedudukan yang kuat didalam kehidupan karawitan (tradisi). Namun kapasitas dan efektivitas dari penelitian kesenian tradisi khususnya karawitan Jawa gaya Surakarta di negeri kita ini masih amat rendah. Walaupun kesempatan dan sebenarnya juga dana untuk penelitian di bidang kesenian cukup ada.

Faktor yang menyebabkan keadaan ini adalah banyak, tetapi salah satu diantaranya ialah bahwa sarana untuk mengadakan penelitian masih sangat kurang (buku pedoman untuk metode-metode penelitian yang bersifat kualitatif). Disamping kurangnya tenaga peneliti senior sebagai pembimbing di bidang kesenian (tradisi).

Mengingat makin langkanya dan pentingnya sindenan dalam kehidupan karawitan, dengan segala kerendahan hati dan dengan segala keterbatasan yang ada pada diri kami, maka kami memberanikan diri untuk menggali Sindenan Andegan gaya Nyi Bei Mardusari. Untuk menunjang usaha penggalian ini, didukung dana dari sebagian Dana Penunjang Pendidikan Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta tahun anggaran 1984/1985.

Akhirnya kata pengantar ini kami tutup dengan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Nyi Bei Mardusari satu-satunya sumber penggalian ini, dan Dr. Sutarno sebagai pembimbing, serta kepada semua mereka yang telah membantu kami dalam semua tahap yang menuju ke arah penyelesaian laporan ini.

Semoga buku ini bermanfaat adanya.

Surakarta, 1 Oktober 1985

T. Slamet Suparno.

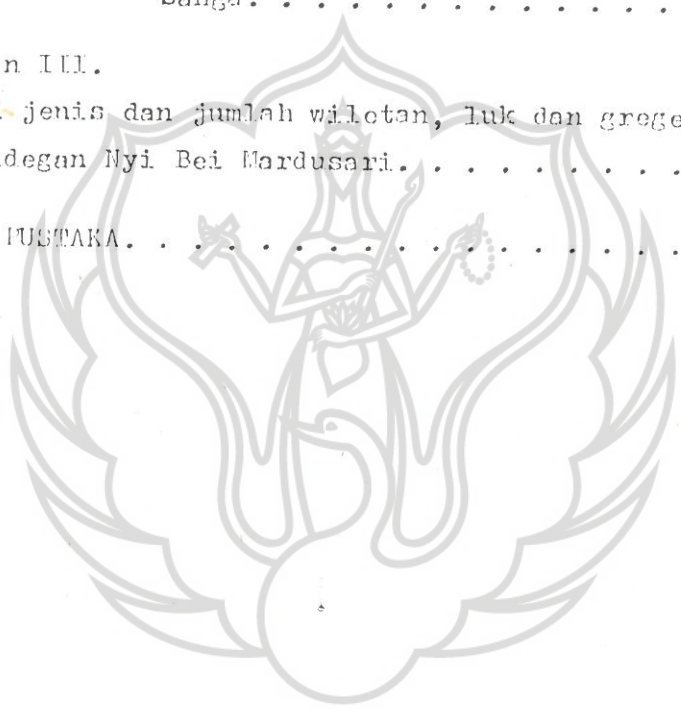
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	iii
BAB :	
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Sasaran.	3
3. Alasan	3
4. Tujuan	4
5. Metode	4
6. Sumber	4
II. HAL HAL UMUM.	6
1. Istilah Andegan.	6
2. Istilah Sindenan Andegan	6
III. MACAM MACAM SINDEHAN ANDEGAN.	7
1. Sindenan Andegan Gending	7
2. Sindenan Andegan Gawan.	8
2.1. Sindenan andegan gawan gending.	8
2.2. Sindenan andegan gawan cengkok.	9
3. Sindenan Andegan Selingan.	9
IV. PEMBICARAAN	10
1. Bahan Pembicaraan.	10
2. Cara Kerja	10
V. KESIMPULAN.	15
LAMPIRAN LAMPIRAN	
- Lampiran I	
Riwayat Hidup Singkat Nyi Bei Mardusari	18
- Lampiran II	
1. Sindenan andegan gending (sa.gd)	
1.1. Sa.gd. Ldr. Ayun-ayun, irama wiled, peleg nen.	20

1.2. Sa.gd. Inggah Bontit, ketuk 8, irama wiled, pelog nem.	21
1.3. Sa.gd. Idr. Cangklek, irama wiled, slendro manyura.	22
1.4. Sa.gd. Idr. Eling-eling, irama wiled, slendro manyura.	23
1.5. Sa.gd. Idr. Eling-eling, irama wiled, pelog lima.	24
1.6. Sa.gd. Idr. Kapidhondhong, irama wiled, pelog nem	25
1.7. Sa.gd. Inggah Lobong, ketuk 4, irama wiled, slendro manyura	26
1.8. Sa.gd. Inggah Lobong, ketuk 4, irama wiled, pelog barang	27
1.9. Sa.gd. Merong Lobong, ketuk 2 kerap, irama da di, pelog barang.	28
1.10. Sa.gd. Merong Lobong, ketuk 2 kerap, irama da di, slendro manyura.	29
1.11. Sa.gd. Inggah Majemuk, ketuk 4, irama wiled, slendro nem.	30
1.12. Sa.gd. Inggah Miling, ketuk 8, irama wiled, slendro manyura.	31
1.13. Sa.gd. Inggah Onang-onang, ketuk 4, irama wiled, pelog nem.	32
1.14. Sa.gd. Inggah Rondhon, ketuk 8, irama wiled, slendro sanga.	33
1.15. Sa.gd. Idr. Sri Karongron, irama wiled, slendro sanga.	34
1.16. Sa.gd. Idr. Sunyar, irama wiled, pelog barang.	35

2. Sindenan andegan gawan	
2.1. Sindenan andegan gawan gending (Sa.gg)	36
2.1.1. Sa.gg. Inggah Budeng-budeng, ketuk 4, irama wiled, pelog nem.	36
2.1.2. Sa.gg. Ktw.Branta mentul, irama dadi, slendro manyura.	38
2.1.3. Sa.gg. Inggah Gandrung manis, ketuk 4, irama wiled, pelog barang	40
2.1.4. Sa.gg. Inggah Janglung kuning, ketuk 4, - irama wiled, pelog barang.	41
2.1.5. Sa.gg. Kemuda Kopirekto, irama dadi, pelog lima.	42
2.1.6. Sa.gg. Idr. Kutut manggung, irama wiled, - slendro manyura	43
2.1.7. Sa.gg. Inggah Lambangsari, ketuk 3, irama wiled, slendro manyura.	45
2.1.8. Sa.gg. Idr. Sekar gadlung, irama wiled, - slendro manyura.	46
2.1.9. Sa.gg. Idr. Wani-wani, irama wiled, pelog nem.	47
2.2. Sindenan andegan gawan cengkok (Sa.gc)	48
2.2.1. Sa.gc. Idr. Clunthang, irama wiled, slendro sanga.	48
2.2.2. Sa.gc. Inggah Gambirsawit, ketuk 4, irama wiled, slendro sanga	49
2.2.3. Sa.gc. Idr. Jongkeri, irama wiled, slendro manyura.	50
2.2.4. Sa.gc. Idr. La-la penganten, irama wiled, pelog nem.	51
2.2.5. Sa.gc. Idr. Tlutur, irama wiled, slendro sanga.	52

	Halaman
3. Sindenan andegan selingan (Sa.s)	53
3.1. Sa.s. Sekar macapat Dhandhanggula banjet, pe- log barang.	53
3.2. Sa.s. Sekar macapat Maskunambang, pelog lima.	54
3.3. Sa.s. Sekar macapat Sinom Logondhang, slendro sanga.	55
Lampiran III.	
- Tabel jenis dan jumlah wilotan, luk dan gregel Sinden an Andegan Nyi Bei Mardusari.	56
DAFTAR PUSTAKA.	58



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Surakarta adalah salah satu pusat kesenian yang ada di Jawa Tengah disamping kota-kota di Indonesia lainnya. Bahkan pada jayanya, Surakarta pernah menjadi pusat kebudayaan, yaitu pada jaman Paku Buwana X (1893 - 1939).

Dalam kehidupan masyarakat Surakarta sehari-hari, disamping melakukan kegiatan mencari nafkah dengan cara berdagang, sebagai pegawai negeri, usaha swasta, dan sebagainya, masyarakat Surakarta banyak melakukan kegiatan kesenian, umpamanya seni rupa, karawitan, pedalangan, tari dan lain-lain.

Demikian padatnya peristiwa, kaya akan dan hidup subur nya berbagai jenis dan macam kesenian, maka tidak berlebihan kalau Surakarta dikatakan/dijadikan kota budaya dan kota pariwisata. Dari beberapa jenis kesenian yang hidup kuat di Surakarta, satu diantaranya adalah karawitan atau gamelan. Dapat disebut disini beberapa jenis karawitan dimaksud diantaranya adalah : karawitan-karawitan Pakurmatan, Klenengan, Iringan Tari/Wayang, Larasmadyo dan Santiswaran.

Dari beberapa jenis karawitan tersebut, yang sekarang kehidupannya paling dominan adalah karawitan klenengan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perkumpulan karawitan di Kodia Surakarta yaitu 306 (tiga ratus enam) perkumpulan¹⁾.

Disamping itu juga sebagai indikator adalah jumlah perkumpulan karawitan yang mengikuti lomba karawitan di RRI Stasiun Surakarta pada tahun 1985, sejumlah 33 (tiga puluh tiga) karawitan pria dan 74 (tujuh puluh empat) karawitan putri²⁾.

1) Data statistik Perkumpulan Kesenian di Kodia Surakarta pada Kandepe Dikbud Kodia Surakarta tahun 1984/1985.

2) Data peserta lomba karawitan se eks karesidenan Surakarta di RRI Stasiun Surakarta, bulan Mei tahun 1985

Perangkat gamelan klenengan ini hampir terdapat pada setiap ka-
lurahan, di beberapa instansi, sekolah dan bahkan dimiliki oleh
beberapa perorangan.

Dalam kehidupan karawitan sekarang perangkat gamelan kle-
nengan, disamping fungsinya untuk klenengan, juga untuk iring-
an tari maupun wayangan, bahkan dapat menggantikan fungsi dari
perangkat pakumatan (kecuali sekati).

Sebagai contoh gending-gending pakumatan yang disajikan pada
perangkat klenengan, misalnya Kodhok ngorek, Gangsaran dan Ho-
nggang.

Rupanya perangkat klenengan inilah yang lebih dapat memberikan
nafkah pada seniman-seniman pendukungnya, karena luwesnya fungs
si guna disamping kekuatan musiknya.

Sindenan di dalam kehidupan karawitan sebagai salah satu
bentuk seni tradisi baik karawitan klenengan, iringan tari mau-
pun iringan wayang, mempunyai arti dan kedudukan yang kuat.
Kehidupan dan pertumbuhan karawitan tradisi seperti halnya ka-
rawitan Surakarta di dalam jaman ini dan caranya selalu menggu-
nakan atau bertolak dari perbendaharaan yang sudah ada tema-
suk diantaranya sindenan.

Pada akhir-akhir ini sesudah karawitan tradisi pertumbuh-
annya tidak berpusat di kraton, ternyata banyak sekali karawit-
an Surakarta dan perbendaharaannya biasa dilakukan secara kon-
tak langsung diantara guru dengan murid maupun antar pengrawit
(swarawati).

Karena sangat pentingnya sindenan sebagai perbendaharaan kara-
witan diperlukan dalam pertumbuhan selanjutnya yang dapat men-
jangkau lebih luas, maka usaha penggalian dengan dinotasikan -
sejauh yang dapat dicapai, kami berharap dapat membantu meme-
cahkan salah satu permasalahan yang kita hadapi, disamping per-
lu adanya cara pendokumentasian yang lebih baik. Usaha ini te-
rutama ditujukan untuk dapat membantu kebutuhan mahasiswa-maha-
siswa dalam memenuhi kuajibannya khususnya dalam mata kuliah -
latihan Tembang (vokal).

Pengamatan saya secara sekilas, di Kodia Surakarta cukup banyak swarawati yang mempunyai kredibilitas, diantaranya Ibu Sunarmi, Ibu Prendjak, Ibu Sunarti, Ibu Tukinem, Ibu Suparni, Ibu Sudarni (semuanya karyawan RRI Stasiun Surakarta), dimana masing-masing mempunyai kekhususan rasa sindenannya. Disamping yang saya sebut di muka, masih ada seorang swarawati dari angkatan tua yaitu Nyi Bei Mardusari, yang ternyata mempunyai gaya yang sangat khusus, dibandingkan dengan para swarawati yang ada, terutama pada wiletan, gregel dan ketepatan laya dan atau pun selch didalam pelaksanaan garapan sindenan.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, maka kami memilih sindenan sebagai sasaran penggalian ini. Namun mengingat sempitnya waktu dan terbatasnya dana, maka dalam kesempatan ini kami menyempitkan sasaran penggalian yaitu sindenan andegan gaya Nyi Bei Mardusari.

2. Sasaran

Sasaran didalam penelitian (penggalian) ini ditujukan pada sindenan andegan gaya Nyi Bei Mardusari. Dari jenis-jenis sindenan andegan dalam penggalian ini dibicarakan semua jenis sindenan andegan gaya Nyi Bei Mardusari. Dalam hal ini yang dimaksud gaya adalah rasa yang khas pada seseorang pengrawit (swarawati) yang berbeda dengan pengrawit lain.

3. Alasan

Sasaran di atas digarap oleh karena hal-hal sebagai berikut :

- a. Sindenan andegan belum ada yang dititilarkan di lingkungan Akademi Seni Karawitan Indonesia di Surakarta, di Sekolah Menengah Karawitan Indonesia di Surakarta maupun di lingkungan lain daerah karawitan Jawa gaya Surakarta, sekalipun sindenan andegan merupakan salah satu unsur yang penting didalam karawitan.
- b. Makin langkanya swarawati yang menguasai sindenan andegan.

- c. Nyi Bei Mardusari adalah satu-satunya swarawati gaya Surakarta dari angkatan tua yang dianggap mampu dan mempunyai gaya (rasa) sindenan yang khas yang tidak dipunyai oleh swarawati yang lain.

4. Tujuan

Penggalian ini menggarap sasaran untuk :

- a. Mengumpulkan jenis-jenis sindenan andegan gaya Nyi Bei Mardusari dan mencoba menentukan garapan-garapannya.
- b. Dapat membantu kebutuhan pengajaran ASKI Surakarta terutama bagi para mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya dalam mata kuliah latihan karawitan (tabuhan).

5. Metode

Didalam pelaksanaan penelitian (penggalian) ini digunakan metode :

a. Metode pengamatan

Secara langsung mendengarkan dan menyusun titilarasnya atas dasar pendengaran itu. Titilaras juga kami susun berdasarkan rekaman khusus sindenan andegan untuk dititilaraskan.

b. Metode wawancara

Untuk mendapatkan bahan diadakan pembicaraan dengan para pengrawit yang dikalangan ahli dianggap mumpuni didalam soal ini.

c. Metode kepustakaan

Disamping tersebut diatas kami membaca buku-buku, kertas-kertas yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

6. Sumber

Pada dasarnya swarawati mempunyai perbendaharaan cengkok atau rumusan³⁾ penggarap gatra dan gaya tersendiri yang

³⁾ Istilah rumusan dalam bahasa Inggris, yaitu formula (tunggal), formuly (jamak) untuk cengkok digunakan oleh : Judith - Becker, Modern Trends in The Music of The Central Javanese Gamelan, The Congress of Orientalists Canberra, Australia, January, 1971, hal. 2, salinan ketikan oleh ASKI Surakarta.

dapat berbeda sedikit atau banyak. Dalam jangka teba peneliti an ini tidak dilakukan pengumpulan dengan notasinya dari jenis sindenan andegan semua swarawati, bahkan juga tidak dari swarawati terkemuka di daerah karawitan Surakarta.

Pengumpulan dengan notasi dibatasi pada perbendaharaan seorang swarawati yaitu nyi Bei Mardusari yang dipilih atas dasar nilai sindenannya, dan meliputi 33 (tiga puluh tiga) jenis sindenan.

